

## PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA PERIODE 2015-2024)

Riyanti Novitasari<sup>1</sup>, Taufik Sadikin<sup>2</sup>, Muhamad Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Langlangbuana

### Article History

Received : May 16<sup>th</sup> 2026

Revised : May 19<sup>th</sup> 2026

Accepted : May 22<sup>nd</sup> 2026

Published : May 26<sup>th</sup> 2026

### Corresponding author\*:

[riyantinnovitasari601@gmail.com](mailto:riyantinnovitasari601@gmail.com)

**Cite This Article:** Novitasari, R., Taufik Sadikin, & Muhamad Hidayat. (2026). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA PERIODE 2015-2024). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(2). <https://doi.org/10.56127/jekma.v5i2.2735>

### DOI:

<https://doi.org/10.56127/jekma.v5i2.2735>

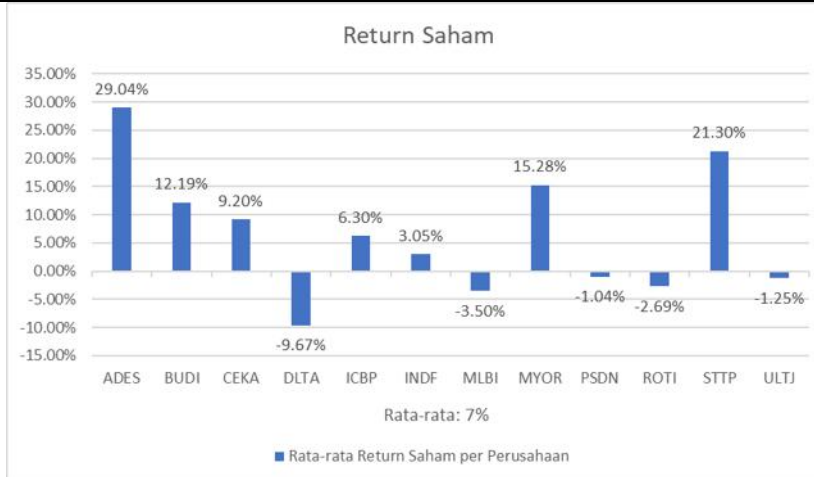
**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) memengaruhi *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang beroperasi di subsektor makanan dan minuman serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 hingga 2024. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan analisis regresi panel. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yang menghasilkan 12 perusahaan terpilih dengan total 120 pengamatan data. Estimasi model terbaik dilakukan dengan menggunakan uji *Chow* dan uji *Hausman*, yang semuanya mengarah pada *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai spesifikasi yang paling sesuai berdasarkan Uji *Chow* (prob. 0,0002) dan Uji *Hausman* (prob. 0,0005). Semua uji asumsi klasik terpenuhi. Hasil menunjukkan CR berpengaruh positif dan signifikan (prob. 0,0167), ROE berpengaruh positif dan signifikan (prob. 0,0001), dan secara simultan keduanya signifikan (prob. F = 0,0004). Adjusted R<sup>2</sup> = 19,47%, sedangkan 80,53% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam model.

**Kata Kunci:** *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Return Saham*, Regresi Data Panel, Sub-Sektor Makanan dan Minuman, Bursa Efek Indonesia.

## PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam ekonomi, menghubungkan pemilik dana dengan yang membutuhkan dana (Tandelilin, 2021). Saham, sebagai instrumen investasi yang populer, menawarkan potensi imbal hasil yang menarik. Pemahaman tentang variabel yang memengaruhi return saham penting untuk investor dalam strategi investasi (Nanias dkk., 2025). Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia menunjukkan dinamika dengan pertumbuhan dan penurunan signifikan akibat kondisi global dan pandemi COVID-19. Fluktuasi IHSG berdampak pada return saham, menekankan perlunya analisis faktor-faktor fundamental perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih baik (Gempati dkk., 2025).

Dalam hal investasi di pasar modal, sektor makanan dan minuman adalah salah satu yang menarik untuk dipelajari. Karena produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan dasar masyarakat, subsektor ini dianggap sebagai sektor defensif. Permintaannya stabil dan tidak terpengaruh oleh siklus ekonomi, sehingga dianggap sebagai sektor defensif (Jogiyanto, 2021). Kontribusi industri makanan dan minuman terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia terus meningkat dari 5,6% hingga 6,9% selama sepuluh tahun terakhir, bahkan meningkat menjadi 6,84% selama pandemi 2020 sebagai penyangga ekonomi nasional. Tetapi stabilitas makro tidak serta-merta tercermin dalam harga saham perusahaan di subsektor ini.

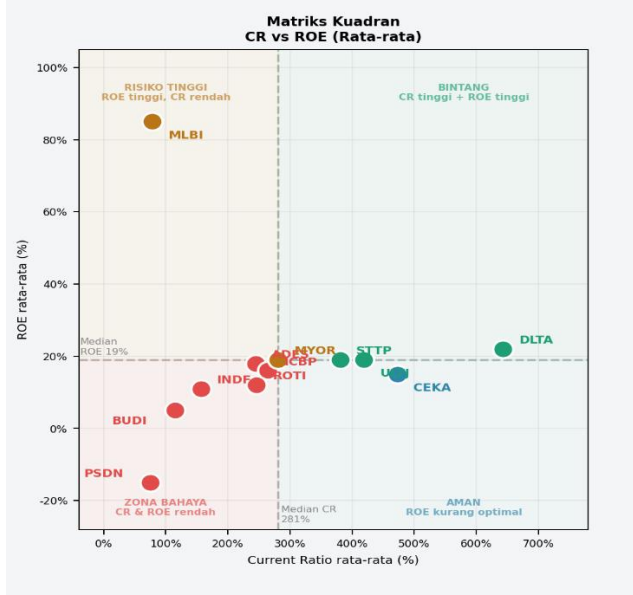


Sumber: Data diolah penulis, 2026

**Gambar 1.** Rata-rata *Return Saham* Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2024

Data harga saham 12 perusahaan sampel pada periode 2014–2024 menunjukkan variasi yang cukup besar. Perusahaan seperti ADES, STTP, dan MYOR mencatat pertumbuhan harga yang signifikan, sementara DLTA, MLBI, dan PSDN justru mengalami penurunan harga dalam jangka panjang. Ketidaksesuaian antara stabilitas fundamental sektor dengan volatilitas return saham individual perusahaan mengindikasikan bahwa faktor internal perusahaan menjadi penentu penting dalam membentuk imbal hasil bagi investor (Rihaldi dkk., 2025).

Faktor internal perusahaan dapat dianalisis melalui rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan. Dua rasio yang kerap menjadi perhatian investor adalah *Current Ratio* (CR) sebagai indikator likuiditas dan *Return On Equity* (ROE) sebagai indikator profitabilitas. *Current Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya; rasio yang wajar memberikan sinyal keamanan finansial bagi investor, sementara rasio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan inefisiensi penggunaan aset lancar (Kasmir, 2021). Di sisi lain, ROE yang tinggi menandakan efisiensi pengelolaan ekuitas dalam menghasilkan laba, yang pada gilirannya meningkatkan daya tarik saham dan berpotensi mendorong kenaikan harga saham serta return yang diterima investor (Rihaldi dkk., 2025).



Sumber: Data diolah penulis, 2026

**Gambar 2** Rata-rata CR dan ROE Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2024

Data CR industri makanan dan minuman dari 2015–2024 menunjukkan rata-rata industri sebesar 281%, dengan sebaran yang luas. DLTA dan CEKA jauh di atas rata-rata, sementara MLBI dan PSDN berada di bawah ambang 100%. Pada sisi profitabilitas, rata-rata ROE industri sebesar 19% per tahun, dengan MLBI yang tertinggi dan PSDN yang satu-satunya yang memiliki ROE negatif. Fakta bahwa kondisi likuiditas dan profitabilitas tidak sama di antara bisnis dalam subsektor yang sama membuat penelitian tentang bagaimana kedua faktor tersebut memengaruhi return saham semakin penting.

Meskipun CR dan ROE dianggap memengaruhi return saham melalui teori sinyal (Spence, 1973), temuan penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan yang signifikan. Siregar (2025), Ellita (2020), dan Lisdianto et al. (2025) menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, sementara Lestari (2022), Hukmiyah et al. (2021), dan Safitri & Santoso (2025) menemukan bahwa CR berpengaruh positif. Untuk variabel ROE, Lestari (2022), Hukmiyah et al. (2021), dan Safitri & Santoso (2025) menemukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan, tetapi Mangantar et al. Hasil yang tidak konsisten, ditambah dengan fakta bahwa penelitian sebelumnya tidak mencakup siklus ekonomi pascapandemi secara menyeluruh, menyebabkan kelangkaan penelitian yang harus dipenuhi melalui penelitian yang lebih luas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2024. Periode ini dipilih secara khusus karena mencakup fase sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19, sehingga diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan relevan dengan kondisi pasar modal Indonesia terkini. Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam memperkaya literatur manajemen keuangan sekaligus memberikan landasan pertimbangan yang lebih kuat bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Signaling Theory

Landasan teoritis penelitian ini bertumpu pada Signaling Theory yang dikemukakan oleh Michael Spence (1973), yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada investor melalui informasi publik untuk mengurangi asimetri informasi. Teori ini menjadi dasar penelitian ini. Investor menggunakan laporan keuangan sebagai alat utama untuk menilai kondisi perusahaan di pasar modal. Rasio keuangan seperti CR dan ROE berfungsi sebagai sinyal kesehatan finansial. CR yang ideal menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dan ROE yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba. Diharapkan kombinasi positif dari kedua rasio ini akan meningkatkan permintaan saham dan meningkatkan harga dan return investor (Tandelilin, 2021).

### Current Ratio

*Current Ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan salah satu rasio likuiditas yang paling umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki (Kasmir, 2021). Rasio ini dihitung dengan membandingkan total aset lancar (*current assets*) terhadap total liabilitas lancar (*current liabilities*) dan dinyatakan dalam persentase, dengan formula:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Secara umum, nilai CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, memberikan sinyal keamanan bagi kreditur dan investor (Hery, 2020). Sebaliknya, nilai CR yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya aset lancar yang tidak digunakan secara efektif, yang dapat mengurangi efisiensi operasional perusahaan (Fahmi, 2020). Oleh karena itu, investor perlu memperhatikan tingkat kewajaran CR dalam konteks industri masing-masing perusahaan.

### Return On Equity

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang ditanamkan oleh pemegang saham (Kasmir, 2021). ROE mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola modal yang dipercayakan oleh pemegang saham untuk memperoleh keuntungan. Rasio ini dihitung menggunakan formula:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Nilai ROE sebanding dengan efisiensi perusahaan dalam menggunakan dana pemegang saham untuk menghasilkan laba, yang dapat meningkatkan daya tarik perusahaan dalam pandangan investor (Kasmir, 2021). Sebaliknya, ROE yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan yang buruk (Eriana & Kurniasih, 2024).

### Return Saham

Return saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh investor dari kepemilikan saham suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, yang mencakup *capital gain* atau *capital loss* dari selisih harga jual dan beli saham serta dividen yang diberikan oleh perusahaan (Jogiyanto, 2021). Return realisasi dihitung dengan menggunakan formula berikut:

$$Ri.t = \frac{Pt - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Di mana  $P_t$  adalah harga saham penutupan pada periode  $t$ , dan  $P_{t-1}$  adalah harga saham pada periode sebelumnya. Return saham dapat dipengaruhi oleh dua kategori: faktor makro, seperti tingkat suku bunga, inflasi, kurs valuta asing, dan kondisi geopolitik; dan faktor mikro, yang berasal dari kinerja internal perusahaan, seperti rasio keuangan, seperti CR dan ROE (Tandelilin, 2021). Mengingat stabilitas makro subsektor makanan dan minuman yang relatif terjaga, faktor mikro menjadi lebih dominan di sektor ini. Perbedaan return antar perusahaan lebih banyak dijelaskan oleh kondisi fundamental masing-masing perusahaan.

Studi sebelumnya di sektor makanan dan minuman telah menyelidiki hubungan *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) dengan *Return Saham*. Namun, hasilnya tidak sama. Lestari (2022) menemukan Pengaruh positif CR, tetapi tidak signifikan; Siregar (2025) menemukan pengaruh negatif CR, tetapi juga tidak signifikan. Sebaliknya, Mangantar et al. dan yang lainnya menemukan bahwa ROE berdampak signifikan dan negatif terhadap return saham. Namun, penelitian Siregar membuktikan sebaliknya. Hasil penelitian berbeda karena periode penelitian, sampel, dan metode analisis. Tiga hipotesis diusulkan dalam penelitian ini:

- $H_1$  : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return Saham*
- $H_2$  : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return Saham*
- $H_3$  : *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham*

## METODOLOGI PENELITIAN

### Purposive Sampling

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian kausalitas yang bertumpu pada pendekatan kuantitatif digunakan sebagai kerangka kerja untuk menguji dan menganalisis bagaimana *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) mempengaruhi *Return Saham*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang sahamnya terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dari tahun 2015 hingga 2024. Penelitian ini mencakup 45 bisnis dalam subsektor makanan dan minuman, teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability* sampling dengan metode *purposive sampling*. Kriteria berikut menentukan prosedur pengambilan sampel:

1. Merupakan Perusahaan go public yang IPO sebelum tahun 2015 di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan tersebut menyediakan Indonesia Annual Report lengkap dari tahun 2015-2024.
3. Perusahaan tersebut Tidak mengalami Suspensi dari tahun 2015-2024.

Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 12 perusahaan yang memenuhi kriteria inklusif sebagai sampel dengan waktu penelitian 10 tahun, sehingga menghasilkan 120 data observasi (12 perusahaan x 10 tahun).

### Model Analisis

Penelitian ini menggunakan regresi data panel sebagai teknik analisis karena memiliki keunggulan dalam mengakomodasi dua dimensi data secara bersamaan, yaitu *cross-section* atau *time series*, serta dimensi lintas entitas. Dengan demikian, metode ini mampu mengendalikan heterogenitas individu yang tidak teramati serta menghasilkan estimasi yang lebih efisien daripada regresi *cross-section* atau *time series*. Tiga prosedur uji digunakan untuk memilih model estimasi yang paling cocok. Tahapan seleksi model terdiri dari tiga uji:

1. Uji *Chow* untuk membandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM);
2. Uji Hausman untuk menentukan keunggulan *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* (REM);
3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk membandingkan *Random Effect Model* dan *Common Effect Model*.

Hasil dari ketiga pengujian tersebut menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang tepat digunakan dalam penelitian ini. Persamaan Regresi yang digunakan adalah:

$$RS_{it} = a + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 ROE_{it} + e_{it}$$

Dimana:

RS = *Return Saham*

CR = *Current Ratio*

ROE = *Return On Equity*

*e* = *error term*

*i* = entitas

*t* = periode tahun

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas (*Jarque-Bera*), multikolinearitas (*Variance Inflation Factor/VIF*), heteroskedastisitas, dan autokorelasi dilakukan untuk memastikan validitas model. Perangkat lunak EVIEWS12 digunakan untuk melakukan semua pengujian pada tingkat signifikansi 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

	RETURN ...	CR	ROE
Mean	0.044997	1.570792	0.183601
Median	0.044298	1.553437	0.157299
Maximum	0.521301	2.685466	0.780385
Minimum	-0.346998	0.676509	-0.131781
Std. Dev.	0.223379	0.603172	0.191923
Skewness	0.305222	0.217558	1.760288
Kurtosis	2.631377	1.984729	6.892706
Jarque-Bera	2.542620	6.100499	137.7381
Probability	0.280464	0.047347	0.000000
Sum	5.399649	188.4950	22.03210
Sum Sq. Dev.	5.937881	43.29412	4.383284
Observations	120	120	120

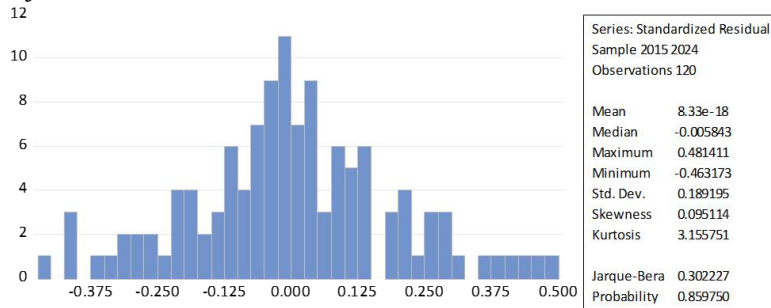
Sumber: Output Eviews 12

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *Return Saham* (Y) berkisar dari -0,346998 hingga 0,521301, dengan rata-rata 0,044997 dan standar deviasi 0,223379, menandakan fluktuasi dalam tingkat *return* saham perusahaan. Variabel *Current Ratio* (CR) (X1) memiliki nilai terendah 0,676509 dan tertinggi 2,685466,

dengan rata-rata 1,570792 dan standar deviasi 0,603172, menunjukkan stabilitas likuiditas perusahaan. *Return on Equity* (ROE) (X2) terendah -0,131781 dan tertinggi 0,780385, rata-rata 0,183601 dan standar deviasi 0,191923, mengindikasikan perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan beberapa perusahaan mengalami kerugian.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 12

**Gambar 3.** Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan histogram uji normalitas residual pada model *Fixed Effect Model* (FEM), dapat diinterpretasikan bahwa data residual penelitian telah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,302227 dengan nilai *Probability* sebesar 0,859750. Karena nilai probabilitas  $0,859750 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, residual dalam model regresi panel FEM memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolineartis

Variance Inflation Factors  
Date: 05/14/26 Time: 21:24  
Sample: 1 120  
Included observations: 120

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.003843	9.373812	NA
CR_IHS	0.001149	7.924393	1.010900
ROE_IHS	0.011345	1.943808	1.010900

Sumber: Output Eviews 12

Menurut Ghozali (2021) nilai yang turun digunakan untuk menunjukkan multikolinieritas dengan nilai tolerance  $< 0,10$  atau dengan nilai  $VIF \leq 10$ . Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  adalah  $-0,103837 < 0,85$ . Selain itu, multikolinearitas antar variabel independen tidak ditemukan dalam penelitian ini karena nilai VIF di bawah 10.

#### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.358638	Prob. F(2,117)	0.6994
Obs*R-squared	0.731184	Prob. Chi-Square(2)	0.6938
Scaled explained SS	0.631572	Prob. Chi-Square(2)	0.7292

Sumber: output Eviews 12

Melalui uji *Breusch-Pagan-Godfrey* Kriteria pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (Prob. Chi-Square). Apabila nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (Prob. > 0,05). Berdasarkan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, nilai probabilitas X1 adalah 0,6938 dan X2 adalah 0,7292, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.055583	0.061989	-0.896658	0.3717
CR_IHS	0.045070	0.033891	1.329834	0.1862
ROE_IHS	0.162227	0.106513	1.523069	0.1304
R-squared	0.030715	Mean dependent var		0.044997
Adjusted R-squared	0.014146	S.D. dependent var		0.223379
S.E. of regression	0.221793	Akaike info criterion		-0.149459
Sum squared resid	5.755499	Schwarz criterion		-0.079772
Log likelihood	11.96754	Hannan-Quinn criter.		-0.121159
F-statistic	1.853772	Durbin-Watson stat		1.953085
Prob(F-statistic)	0.161217			

Sumber: Output Eviews 12

Diketahui  $N = 120$  dan  $K$  (Variabel Independen) ada 2 variabel, maka berdasarkan tabel acuan *Durbin Watson* dengan  $\alpha = 5\%$ . Model regresi dinyatakan layak digunakan apabila nilai *Durbin-Watson* berada dalam rentang yang mendekati angka 2.

- Nilai DL = 1.6684
- Nilai 4-DL = 2,3316
- Nilai DU = 1.7361
- Nilai 4-DU = 2,2639
- Nilai DW (Durbin Watson) = 1,953085

Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson*:  $DU 1,7361 < 1,953085 < DW < 2,2639 < 4-DU$  (Tidak Terjadi Autokorelasi). Dengan nilai DW sebesar 1,953085, yang berada di antara  $DU = 1,7361$  dan  $4-DU = 2,2639$ , hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

#### Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 5.** Hasil Pengujian Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Metode	Pengujian	Hasil
<i>Uji Chow</i>	<i>Common Effect VS Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
<i>Uji Hausman</i>	<i>Fixed Effect VS Random Effect</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
<i>Uji Lagrange Multiplier</i>	Tidak dilakukan karena sudah terpilih FEM	

Sumber: Data diolah, 2026

**Tabel 6.** Hasil Uji Model FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.336788	0.107179	-3.142294	0.0022
CR_IHS	0.154532	0.063554	2.431520	0.0167
ROE_IHS	0.757335	0.180302	4.200364	0.0001

Sumber: Output Eviews 12

Menurut kumpulan uji yang mencakup Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM), *Fixed Effect Model* (FEM) adalah spesifikasi model yang paling cocok untuk digunakan dalam estimasi data panel dalam penelitian ini. Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:  $Y = -0.336787989258 + 0.154532113044X_1 + 0.757335045498X_2 + e$ , dimana  $Y$  adalah *Return Saham*,  $X_1$  adalah *Current Ratio*,  $X_2$  adalah *Return On Equity*, dan  $e$  adalah *error terms*.

Nilai konstanta sebesar  $-0,3368$  menunjukkan bahwa apabila variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Return On Equity* ( $X_2$ ) sama-sama bernilai nol (0), maka *Return Saham* ( $Y$ ) diprediksi sebesar  $-0,3368$  atau  $-33,68\%$ . Dengan kata lain, perusahaan akan menghasilkan *return* saham yang negatif tanpa kontribusi likuiditas atau profitabilitas sama sekali, yang menunjukkan bahwa kondisi fundamental tidak dapat membantu investor mendapatkan imbal hasil yang baik. Setiap kenaikan *Current Ratio* sebesar 1 kali (atau 100%), maka *Return Saham* diprediksi akan meningkat sebesar 0,1545 atau 15,45%, dengan asumsi variabel  $X_2$  tetap (*ceteris paribus*). Setiap kenaikan *Return on Equity* sebesar 1 unit (biasanya diukur dalam desimal atau persen), maka *Return Saham* diprediksi akan meningkat sebesar 0,7573 atau 75,73%, dengan asumsi variabel  $X_1$  tetap (*ceteris paribus*). Secara keseluruhan, persamaan regresi menunjukkan bahwa CR dan ROE berpengaruh positif terhadap return saham. Namun, kontribusi keduanya hanya 19,47%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pergerakan return saham sebesar 80,53% dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam model.

### Uji Hipotesis

#### Uji T (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.336788	0.107179	-3.142294	0.0022
CR IHS	0.154532	0.063554	2.431520	0.0167
ROE IHS	0.757335	0.180302	4.200364	0.0001

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0167 < 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar 2,431520, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Sementara itu, variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0001 < 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar 4,200364, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, CR dan ROE secara parsial terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

#### Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.282641	Mean dependent var	0.044997
Adjusted R-squared	0.194663	S.D. dependent var	0.223379
S.E. of regression	0.200462	Akaike info criterion	-0.267108
Sum squared resid	4.259592	Schwarz criterion	0.058099
Log likelihood	30.02648	Hannan-Quinn criter.	-0.135040
F-statistic	3.212635	Durbin-Watson stat	2.222673
Prob(F-statistic)	0.000419		

Sumber: Output Eviews 12

Nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000419 < 0,05 dan nilai F-statistic sebesar 3,212635. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain, dari tahun 2015 hingga tahun 2024, return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dipengaruhi secara signifikan oleh CR dan ROE.

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 9.** Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.282641	Mean dependent var	0.044997
Adjusted R-squared	0.194663	S.D. dependent var	0.223379
S.E. of regression	0.200462	Akaike info criterion	-0.267108
Sum squared resid	4.259592	Schwarz criterion	0.058099
Log likelihood	30.02648	Hannan-Quinn criter.	-0.135040
F-statistic	3.212635	Durbin-Watson stat	2.222673
Prob(F-statistic)	0.000419		

Sumber: Output Eviews 12

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,194663 atau 19,46%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CR dan ROE mampu menjelaskan variasi return saham sebesar 19,46%, sedangkan sisanya sebesar 80,54% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

**Pengaruh Return On Equity terhadap Return Saham**

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0001 < 0,05$  dan t-hitung sebesar 4,2004 dengan koefisien regresi sebesar 0,7573, artinya setiap peningkatan ROE sebesar 1 satuan diprediksi meningkatkan *Return Saham* sebesar 75,73% (*ceteris paribus*).

**Pengaruh Simultan CR dan ROE terhadap Return Saham**

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, dibuktikan dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar  $0,0004 < 0,05$  dan F-statistik sebesar 3,2126, dengan nilai Adjusted R-squared sebesar 19,47% yang mengindikasikan bahwa CR dan ROE secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi return saham sebesar 19,47%, sedangkan 80,53% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model seperti kondisi makroekonomi, sentimen pasar, dan kebijakan dividen. Temuan ini mengonfirmasi bahwa return saham merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensi, di mana rasio keuangan fundamental tetap relevan namun perlu dilengkapi dengan analisis faktor eksternal untuk menghasilkan estimasi yang lebih komprehensif.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan variabel ROE yang paling dominan, *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham secara parsial (prob. 0,0167; t-hitung = 2,4315), dan *Return On Equity* (ROE) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* secara parsial (prob. 0,0001; t-hitung = 4,2004). Hasil ini menegaskan bahwa teori signaling sangat penting untuk menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan dan return saham di subsektor makanan dan minuman Indonesia, dan menunjukkan bahwa faktor di luar model masih memengaruhi 80,53% variasi return saham.

Bagi investor, ROE harus menjadi indikator utama dalam memilih saham karena terbukti paling banyak memengaruhi return saham, sementara CR digunakan sebagai filter risiko likuiditas pendukung. Bagi manajemen perusahaan, menjaga efisiensi ekuitas dan likuiditas secara konsisten merupakan langkah strategis untuk meningkatkan daya tarik saham. Untuk meningkatkan daya penjelas model, yang saat ini hanya 19,47%, peneliti selanjutnya harus menambahkan variabel tambahan seperti DER, EPS, atau variabel makroekonomi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Eriana, & Kurniasih. (2024). Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Keuangan*.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Gempati, A., Faisal Agymnastiar Rahmad Fradani, Rayya Malik Ibrahim, Tenry Kusuma Astuti, & Yusuf Riyan Prasetyo. (2025). Peramalan Data Ihsg 2021-2025 Di Indonesia Dengan Time Series Modeling Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA). *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN*

*MANAJEMEN*, 3(5), 225–234. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i5.4650>

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.

Jogiyanto, H. (2021). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.

Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Nanias, N., Syarbini Ikhsan, & Helisa Novarty. (2025). Systematic Literature Review: Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Return Perusahaan Indeks LQ45. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(6), 3878–3890. <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i6.5930>

Rihaldi, R. F., Putra Raneo, A., & Taufik. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Terhadap Return Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(3), 172–187. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i3.7991>

Tandelilin, E. (2021). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Kanisius.